

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung memiliki letak geografis yang sangat menguntungkan, letaknya sangat strategis karena berada di ujung Pulau Sumatera bagian selatan sekaligus menjadi gerbang utama penghubung Pulau Jawa dan Sumatera. Kondisi alamnya terdiri dari dataran tinggi, dataran rendah dan perairan yang cukup luas. Melihat dari letak geografisnya dan kondisi alamnya menyebabkan munculnya keanekaragaman suku, budaya, dan potensi wisata yang menjadikan Lampung menjadi salah satu daerah yang kaya akan potensi pariwisata. Industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja bagi Provinsi Lampung.

Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah. Derasnya arus informasi dan promosi daerah tujuan wisata membuat semakin meningkatkan keinginan manusia untuk saling berkunjung ke daerah-daerah tujuan wisata. Pada jaman modern ini, melakukan wisata ke daerah lain, juga merupakan kebutuhan sekunder, karena di samping rekreasi wisatawan mempunyai motivasi yang beragam seperti untuk olahraga, pendidikan dan kebudayaan. Pembangunan pariwisata dilaksanakan di daerah-daerah yang mempunyai potensi sumber

daya alam maupun adat-istiadat yang dapat dikembangkan dan menghasilkan serta meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan serta perkembangan daerah itu sendiri. Alasan utama pengembangan pariwisata dalam suatu negara erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi daerah dan negara yang bersangkutan. (Semenguk, 1999:1).

Berkaitan dengan peningkatan ekonomi daerah tersebut maka pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata yang ada harus segera dilakukan. Mengingat pembangunan dan pengembangan pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi daerah. Beberapa peranan atau manfaat pembangunan pariwisata antara lain: Semakin besarnya kesempatan berusaha, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pembangunan daerah, melestarikan budaya dan adat istiadat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan kesehatan dan kesegaran dan dapat mengurangi konflik sosial. (Kusno, 1998:24).

Peranan pembangunan pariwisata dapat dirasakan secara maksimal apabila dikelola dengan baik. Pemerintah daerah sebagai tokoh penting dalam pembangunan pariwisata daerah harus bersikap aktif dalam membangun pariwisata daerahnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan dalam pasal 14 ayat 2 bahwa pembagian urusan pemerintahan kabupaten atau kota yang bersifat pilihan meliputi urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi

unggulan daerah yang bersangkutan antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata.

Pembagian urusan wajib dan pilihan pemerintahan memberikan batasan yang jelas, sehingga pembangunan daerah dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah. Melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Kota Bandar Lampung bertujuan mengembangkan kepariwisataan di Kota Bandar Lampung. Tugas dan fungsi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bandar Lampung dijelaskan pada bagian kedelapan pasal 20 sebagai berikut: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pelaksana tugas Walikota, mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan Kota dibidang Pemuda, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, sedangkan fungsinya sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi antara lain:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan dibidang kebudayaan dan pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- d. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas terkait berusaha menjalankan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan urusan pilihan yang diserahkan oleh pusat. Urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi Kota Bandar Lampung adalah sektor pariwisata. Kota Bandar Lampung memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi, Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat. Pusat perekonomian yang terletak di tengah kota menyebabkan berkembangnya banyak sektor perekonomian seperti jasa, perdagangan, hiburan, serta industri pariwisata. Potensi Pariwisata yang dimiliki Kota Bandar Lampung tidak kalah bersaing dengan potensi yang dimiliki daerah-daerah lainnya. Berikut ini beberapa objek wisata di Kota Bandar Lampung yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Duta Wisata	Jl. RE. Marthadinata
2	Pantai Tirtayasa	Jl. RE. Marthadinata
3	Pantai Puri Gading	Jl. RE. Marthadinata
4	Taman Wisata Bumi Kedatun	Jl. Wan Abdurahman
5	Wisata Alam Batu Putu	Jl. Wan Abdurahman
6	Taman Kupu-kupu	Jl. Wan Abdurahman
7	Taman Dipangga	Jl. WR. Supratman
8	Nuwo Olok Gading	Jl. Basuki Rahmat
9	Taman Hutan Kota	Jl. Soekarno Hatta
10	Lembah Hijau	Jl. Wan Abdurahman
11	Air Terjun Sukadana ham	Tanjung Karang Barat
12	Museum Negeri Ruwa Jurai	Jl. ZA Pagar Alam
13	Masjid Al Anwar	Laksamana Malahayati
14	Pulau Kubur	Teluk Betung Barat

Sumber: Direktorat Pengembangan Potensi Daerah BKPM

Objek-objek wisata tersebut apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka akan dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi sumber pendapatan daerah, memberdayakan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta dapat meningkatkan pengenalan produk daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Bandar Lampung mempunyai potensi wisata yang sangat baik dan memungkinkan untuk dikembangkan. Bandar Lampung terkenal dengan kekayaan budaya dan kekayaan adat istiadat. Potensi pariwisata Bandar Lampung yang kurang berkembang dari wilayah lainnya disebabkan karena kurangnya prasarana pendukung terutama jalan. Kondisi jalan menuju lokasi pariwisata masih kurang baik, terlihat banyak jalan-jalan yang berlubang dan tentunya itu sangat mengurangi kenyamanan dalam menikmati pemandangan sepanjang perjalanan menuju lokasi tertentu. Sepanjang jalan menuju lokasi pariwisata tidak terdapat arah yang jelas yang menunjukkan lokasi pariwisata yang sebenarnya. Minimnya penerangan lampu jalan juga menjadi masalah yang akibatnya perjalanan menuju tempat wisata hanya bisa dilakukan di siang hari. (Payyajah, 2013)

Permasalahan lain yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata antara lain belum tumbuhnya kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata yang ada di Bandar Lampung, di samping pengelolaan usaha wisata yang belum dilaksanakan secara maksimal. Kelemahan yang paling mendasar dalam pengelolaan objek-objek wisata selama ini adalah masalah sanitasi, kebersihan lingkungan, sarana ibadah yang bersih, pengelolaan parkir

kendaraan, terbatasnya jumlah pemandu wisata dan kurang menguasai penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing, serta penjualan makanan yang kurang memperhatikan kebersihan. Apabila pariwisata Bandar Lampung sudah tertata baik tentunya akan mempercantik wajah kota dan tentunya diharapkan juga akan berimplikasi positif bagi pengembangan pariwisata dan peningkatan perekonomian kota. (Payyajah, 2013)

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bandar Lampung belum secara maksimal dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata yang Kota Bandar Lampung miliki. Upaya yang belum serius tersebut, dapat dilihat dari beberapa *event* wisata tidak memberikan pemasukan bagi peningkatan ekonomi dan tidak berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan rakyat artinya sifat kegiatannya masih seremonial saja sehingga menimbulkan banyak keluhan masyarakat. (Novriwan, 2013)

Salah satu potensi objek wisata yang dapat berkembang namun belum mendapat pengelolaan yang baik adalah Taman Hutan Monyet yang berada di Teluk Betung Utara. Hutan monyet merupakan salah satu potensi wisata yang memiliki ciri khas tersendiri. Peresmian kawasan persiapan objek wisata ekologi dilaksanakan pada akhir tahun 2007, sekaligus ditandai dengan pemasangan plang objek wisata. Peresmian objek wisata tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1996 tentang perubahan pertama Peraturan Daerah Kotamadya daerah tingkat II Nomor 7 Tahun 1988 Tentang Pengelolaan serta pengaturan penggunaan lereng, bukit gunung dalam wilayah Kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung. Pemasangan plang tersebut

merupakan sinyal positif untuk menuju objek wisata yang siap bersaing dan menjadi tujuan wisata.

Kawasan seluas kurang lebih 5.000 meter persegi menyimpan habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), serta peninggalan sejarah pada masa pemerintahan Jepang. Taman Hutan Monyet selain sebagai habitat bagi monyet, fungsi lain dari hutan ini ialah sebagai sumber mata air dan oksigen bagi Kota Bandar Lampung. Letak Taman Hutan Monyet sangat strategis berada di tengah kota serta memiliki panorama pemandangan yang indah. Lokasi persiapan objek wisata ekologi masih sangat alami sekali hanya berupa hutan yang dihuni keanekaragaman flora dan beberapa fauna. Keberadaan Taman Hutan Monyet banyak dimanfaatkan sebagian warga sebagai lokasi rekreasi dan wisata pendidikan. Bentuk permukaan tanah yang berupa lereng perbukitan tidak mengurangi nilai yang terkandung di dalamnya.

Potensi yang dimiliki objek wisata Taman Hutan Monyet apabila dikembangkan akan bermanfaat bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung yaitu berupa peningkatan pendapatan asli daerah dan akan memajukan pariwisata daerah Kota Bandar Lampung. Manfaat lain dari pengembangan objek wisata Taman Hutan Monyet bagi masyarakat yang ada sekitar lokasi objek wisata, dengan adanya rencana pengembangan objek wisata maka akan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi, perluasan kesempatan kerja ini akan berdampak pada peningkatan taraf hidup bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan Taman Hutan Monyet ini.

Ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan Taman Hutan Monyet ini dapat terlihat dari kunjungan wisatawan yang datang berkunjung setiap harinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama 6 hari, kunjungan masyarakat pada hari-hari kerja pada pagi dan siang hari tidak ramai hanya ada beberapa pasangan muda mudi dan anak sekolah yang terlihat. Kedatangan pengunjung mengalami peningkatan pada saat sore hari, yang dikunjungi tidak hanya dari remaja dan anak-anak namun didominasi orangtua yang mengajak anggota keluarga melepas penat dari kebisingan kota. Pada hari libur dan akhir pekan, mulai dari sekolah dasar dan sekolah menengah sering melakukan rekreasi untuk sekedar hiburan atau menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung Amnah, warga Antasari Sukarame Bandar Lampung ia menuturkan:

“Saya datang ke tempat ini diberitahu oleh teman ada tempat menarik di tengah kota dan gratis. Saya datang bersama anak-anak untuk memberi makan monyet-monyet. Tempat ini dapat menambah pengetahuan untuk anak saya khususnya tentang alam, karena di tengah kota saya tidak perlu jauh-jauh untuk mencari hiburan”.

(Wawancara 27 Februari 2013, pukul 15.30 WIB)

Minat masyarakat terhadap objek wisata ini tidak diiringi peran andil Pemerintah Kota dalam pengelolaan dan pelestarian lokasi persiapan wisata ekologi objek wisata Taman Hutan Monyet, kurangnya pemeliharaan dan pengembangan kawasan yang sesungguhnya sangat potensial. Bertambahnya populasi monyet objek wisata Taman Hutan Monyet, tidak diiringi dengan tersedianya fasilitas pendukung. Minimnya perhatian dan pengelolaan objek wisata yang potensial tersebut, sehingga keberadaan monyet mulai

meresahkan warga lantaran jumlah yang ada tak sebanding dengan luasan wilayah. Monyet mulai keluar dari habitatnya, mengganggu perkampungan masyarakat, merusak fasilitas yang masyarakat miliki, keresahan masyarakat bertambah dengan terjadinya beberapa kasus pengunjung dan masyarakat sekitar yang terkena gigitan monyet yang belum pernah mendapatkan vaksin rabies.

Berdasarkan wawancara dengan ketua RT setempat Yudian Jatra, Ketua RT 4 Lingkungan 2 Kelurahan Pahoman ia menuturkan:

“ Warung saya pernah dibobol kawanan monyet bandel itu. Makanan anak-anak dan telur yang saya jual, digondol hewan yang anatominya mirip manusia itu. Terkadang monyet-monyet itu berkeliaran sampai ke jalan dekat kantor Dinas Kesehatan.”

(Wawancara 16 Februari 2013, pukul 16.00 wib)

Peran Instansi terkait penting, untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan daerah tujuan wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai lembaga yang mempunyai peran penting dalam menjalankan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan, memiliki wewenang dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Pelaksanaan manajemen pariwisata yang dilakukan oleh dinas terkait dilihat tidak hanya dari sisi manajemen tetapi juga dilihat dari sisi pariwisata. Antara manajemen dan pariwisata kedua konsep tersebut memiliki hubungan, sehingga dalam manajemen pariwisata selain memerlukan sisi manajemen yang terdiri dari sarana manajemen dan prinsip-prinsip manajemen, pada manajemen pariwisata memerlukan sisi pariwisata yang berupa aspek penawaran wisata

atau potensi objek tersebut sebagai input awal untuk dilakukan proses manajemen.

Adanya manajemen yang baik dari pemerintah dan berbagai pihak yang terkait akan memberikan dukungan dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat berdampak meningkatkan minat kunjungan wisatawan, baik nusantara maupun wisatawan asing dan target prospek objek wisata tersebut akan tercapai. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kawasan persiapan objek wisata ekologi Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen kawasan persiapan objek wisata ekologi Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kawasan persiapan objek wisata ekologi Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini sebagai salah satu kajian ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan pariwisata khususnya manajemen pariwisata.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat, dalam mengelola objek wisata di masa yang akan datang.